

KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS KARAWITAN MUDO LARAS DALAM MEMPERTAHANKAN EKSTENSI BUDAYA

Oleh :

Agustina Rachma Wilujeng

212022000111

Dosen Pembimbing :

Kukuh Sinduwiatmo, M.Si

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Pendahuluan



Komunikasi Kelompok kumpulan individu yang saling berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi kelompok terjadi karena adanya kebutuhan yang mendasar pada individu untuk berinteraksi dengan orang lain.



Pendahuluan

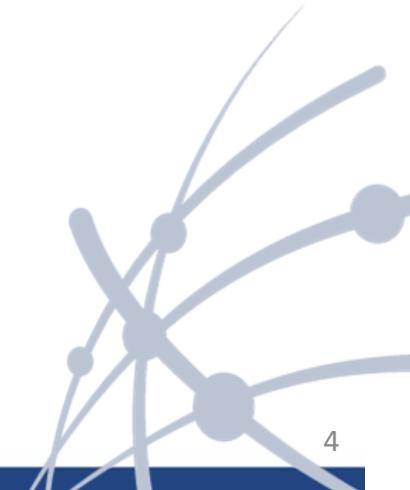


Budaya Seni Tradisional dinilai sebagai identitas kearifan lokal suatu masyarakat yang memiliki kultural yang unik. Berkembang melalui tradisi dan kebiasaan masyarakat di setiap daerah membuat kesenian tradisional bisa mempertahankan eksistensi budayanya. Hasil dari kesenian biasanya disebut sebagai tradisi, yang diwariskan dari angakatan tua kepada yang muda.

Pendahuluan

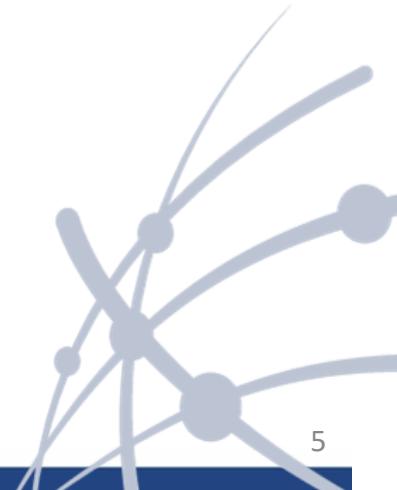


Berkembangnya zaman, masyarakat indonesia khususnya generasi muda kurang mengenal budaya dan kesenian daerahnya sendiri. Minat untuk mempelajari kesenian tradisional semakin berkurang, bahkan nyaris dilupakan oleh generasi masa kini.



Teori

Penelitian ini menggunakan teori prestasi (pencapaian) kelompok. Seorang ahli bernama Stogdill pada 1959 mengemukakan gagasan nya mengenai *Theory Of Group Achievement*, teori pencapaian kelompok merupakan rangkaian proses yang terjadi dalam suatu kelompok, dimulai dari input menuju output melalui berbagai variabel media, Masukan dari anggota (*Input*), Variabel perantara (*Mediating Variables*), Prestasi kelompok (*Output*).



Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat

Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi kelompok yang terjadi pada komunitas karawitan mudo laras

Apakah Komunitas Karawitan Mudo Laras dapat mempertahankan eksistensi budaya

Tujuan

Menghasilkan jawaban dari persepsi anggota komunitas karawitan mudo laras

Mengetahui komunikasi kelompok komunitas karawitan budaya dalam Upaya mempertahankan eksistensi budaya

Manfaat

Memberikan ragam pengetahuan tentang kebudayaan yang mungkin terasingkan di era modern saat ini.

Membangunkan rasa jiwa nasionalisme terutama pada generasi muda



Metode Penelitian

Jenis Penelitian

- Dalam penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk melihat langsung kenyataan yang terjadi di lapangan

Teknik Pengumpulan data

- Penelitian lapangan(field research)
- Observasi dan dokumentasi
- Wawancara terhadap Informan

Subjek dan Objek Penelitian

- Subjek penelitian adalah komunikasi kelompok
- Objek penelitian adalah komunitas Karawitan Mudo Laras

Sumber Data

- Soleh, A.-. (2019). Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Pecinta Film Islami. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 19(1), 17–34.
- Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (t.t.). *kARAWITAn JAWA SeBAGAI MedIA BelAJAR dAn Media kOMUnIkASI SOSIAL Arya dan Setyawan*.



Pendahuluan



Mudo laras adalah nama kelompok karawitan di salah satu desa yang berada di Kota Blitar tepat nya di Desa Balerejo Kecamatan Wlingi. Memiliki arti Mudo yang berarti “muda” dan Laras “selaras”. Komunitas karawitan Mudo Laras sering tampil dalam kegiatan upacara adat, kegiatan keagamaan, hajatan, kegiatan ditingkat Kabupaten dan Kecamatan.



Pembahasan

Komunikasi

Penyampaian pesan seperti berkomunikasi dengan anggota komunitas karawitan mudo laras biasanya menggunakan bahasa jawa.

Komunikasi
Kelompok

Komunitas karawitan Mudo Laras tergolong komunikasi kelompok primer

Musyawarah

Jika terjadi konflik komunitas karawitan mudo laras langsung berdiskusi atau bisa disebut musyawarah untuk mencari solusi

Budaya

Upaya komunitas karawitan mudo laras untuk mempertahankan eksistensi budaya dengan berlatih dengan sungguh-sungguh, konsisten, dan menyajikan pertunjukan secara maksimal

Kesimpulan

Komunitas Karawitan Mudo Laras tergolong dalam komunikasi kelompok primer Dimana komunikasi dilakukan secara langsung (tatap muka) dan mendalam, terbentuknya jaringan komunikasi didalam komunitas ini yaitu semua saluran (*All Channel*) dimana siapa saja dapat bekomunikasi tanpa ada Batasan. Dalam komunitas ini sangat menjunjung tinggi norma kesopanan (unggah-ungguh) dan toleransi beragama, komunitas ini tergolong dalam solidaritas sosial budaya dimana didasarkan dengan persamaan hobby dan pertemanan yang erat. Upaya dalam mempertahankan eksistensi budaya dengan terus berlatih secara konsisten, memlihara rasa kekeluargaan, dan kekompakan agar seni tradisional terutama karawitan tetap relevan dan dihargai dalam Masyarakat modern.

